



**IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI PESANTREN MIFTAHUL JANNAH AN-NURIYYAH**

¹*Aura Aulia Azzahra, ²Syahidin, ³Nurti Budiyantri

¹⁻³Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Indonesia

¹auraauliaazzahra@upi.edu, ²syahidin@upi.edu, ³nurtibudiyantri@upi.edu

*Penulis koresponden

Diajukan: 29-10-2024

Diterima: 19-12-2024

Abstract: Learning in pesantren with conventional methods is often faced with challenges in the learning process. The application of innovative learning methods is needed so that the learning process becomes more interesting and effective for students. This study aims to explore the implementation of the singing method in fiqh learning at Miftahul Jannah An-Nuriyyah Islamic Boarding School. The research approach used is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques are direct observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and students in the pesantren. The results showed that the singing method was able to increase santri involvement in the learning process and help them get the material more easily and fun. This method also creates a dynamic learning atmosphere and makes it easier for santri to memorize and understand fiqh concepts. The main challenge in applying this method is the creativity for teachers in composing fiqh material into the form of song lyrics so that it is easier to understand and in accordance with the core of the material. The conclusion of this study is that the singing method can be an effective alternative in learning fiqh in pesantren, especially in improving students' understanding and memory of the material taught

Keywords: Singing method, Learning, Fiqh, Pesantren

Abstrak: Pembelajaran di Pesantren dengan metode konvensional seringkali dihadapkan pada tantangan dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif bagi santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran fiqh di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi pengamatan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan santri di pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu meningkatkan keterlibatan santri dalam proses belajar dan membantu mereka mendapat materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan memudahkan santri dalam menghafal serta memahami konsep-konsep fiqh. Adapun tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah kreativitas bagi guru dalam menyusun materi fiqh ke dalam bentuk lirik

lagu agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan inti materi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode bernyanyi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran fiqih di pesantren, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri terhadap materi yang diajarkan penelitian.

Kata kunci: Metode Bernyanyi, Pembelajaran, Fiqih, Pesantren

A. Pendahuluan

Dalam Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda, sehingga memiliki tanggung jawab lebih dalam menyumbangkan kontribusi bagi kemajuan negeri ini.¹ Salah satu lembaga pendidikan agama yang sangat berpengaruh ialah Pesantren. Pesantren telah mendidik ribuan santri setiap tahunnya, dan merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua yang telah ada sejak abad XIII M.² Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki peran signifikan dalam memberikan pendidikan agama, khususnya materi Fiqih, yang merupakan aspek penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dengan peran ini, pesantren bertanggung jawab dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan agama Islam di kalangan santri, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.³

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan dalam pembelajaran yang dapat saja muncul, maka metode pembelajaran di Pesantren juga perlu mengalami inovasi agar tetap relevan dan efektif. Keberhasilan penerapan suatu metode dalam pembelajaran merupakan

¹ Hisyam Muhammad Fiqih Aladdiin and Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 152–73, <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>.

² Mohamad Anton Athoillah and Elis Ratna Wulan, "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Nasional* 2 (2019): 25–36; Taufik Nugroho et al., "Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (October 2021): 237–54, <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.

³ Taufik Nugroho, "Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Tenggara Solokuro Lamongan," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (February 2020): 97–112, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.288>.

kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan.⁴ Pembelajaran Fiqih yang membutuhkan pemahaman mendalam, memerlukan metode yang lebih interaktif agar santri dapat terlibat secara aktif. Sehingga, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dan lebih menyenangkan.⁵

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di pesantren, masih sering dipandang tradisional dalam metode maupun sistem pembelajarannya.⁶ Pesantren cenderung mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang meskipun memiliki kelebihan, namun tidak jarang dihadapkan pada kendala dalam pelaksanaannya. Metode ini cenderung memberikan peran siswa sebagai objek belajar, sebagai penerima informasi yang pasif, sementara guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran.⁷ Hal ini dapat mengakibatkan kebosanan, motivasi belajar menurun, dan rendahnya partisipasi siswa dalam belajar, yang berpotensi menurunkan proses pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.⁸

⁴ Hilma Fauzia Ulfa, Aam Abdussalam, and Cucu Surahman, "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrāhīm As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2018): 80–106, <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8599>; Azmi Islami et al., "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.

⁵ Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51; Novel Herman Jaya Zai, Zakaria Yahya, and Rayyan Wafi Irawan, "Membongkar Potensi Teknologi, Inovasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Masa Depan Pendidikan," *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (June 24, 2024): 135–44, <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2390>.

⁶ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 49–64, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.

⁷ Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, and Irdamurni, "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 9, 2021): 88–101, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>.

⁸ Khairuddin, Satria Wiguna, and Aindi Julia, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan," *Invention: Journal Research and Education Studies* 3, no. 1 (2022): 65–76, <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.525>.

Begitu juga dalam pembelajaran Fikih, yang menuntut pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep yang sering kali kompleks, maka jika masih menggunakan metode konvensional yang cenderung menjadikan siswa pasif dimana mereka hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru dan menyalin apa yang ditulis di papan tulis. Hal ini seringkali membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang mendalam.⁹ Maka, diperlukan metode yang lebih efektif, karena metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.¹⁰

Seiring dengan perkembangan dalam metode pembelajaran, diharapkan metode konvensional dalam pendidikan agama dapat ditingkatkan. Salah satu metode inovatif dan relevan untuk menjembatani kekurangan tersebut adalah metode bernyanyi. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Metode ini melibatkan penggunaan lagu-lagu yang sudah diketahui siswa, di mana lirik lagu digantikan dengan materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan metode bernyanyi akan membantu melatih keseimbangan berpikir otak kanan dan otak kiri siswa, sehingga bermanfaat bagi perkembangan berpikirnya. Selain itu, metode bernyanyi lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.¹¹

Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pendidikan agama dengan pendekatan tradisional yang kini mulai menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih. Implementasi metode bernyanyi di Pesantren Miftahul

⁹ Kristianti S W Brinus, Alberta P Makur, and Fransiskus Nendi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–72, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.558>.

¹⁰ Rizky Ayudhityasari, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning," *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, 2021, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.199>.

¹¹ Amrin Suryani, I Made Suarjana, and Happy Artini, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan Dan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan," *Indonesian Gender and Society Journal* 1, no. 1 (2020): 29–34, <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>.

Jannah An-Nuriyyah menjadi salah satu inovasi penting dalam pendidikan Fiqih. Tidak hanya menyampaikan materi, metode ini juga mendekatkan santri berinteraksi dengan pelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Sejalan dengan penelitian Ali Mukti, dkk dalam judul penelitian “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD” yang menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi melalui melodi yang menyenangkan, suara yang indah, dan lirik yang mudah diingat dapat memudahkan proses pembelajaran. Lagu menjadi media yang efektif untuk anak usia dini, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama, seperti akidah, akhlak, dan fiqih.¹² Penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Sofiwati, dkk dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Fiqh Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di RA Nurul Hikmah Bayongbong Garut” mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode bernyanyi dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap fiqih ibadah. Hal ini terjadi karena metode bernyanyi merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga membantu mereka lebih dalam memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjaga agar tidak mudah bosan selama proses pembelajaran.¹³ Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Mustakoratun yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 1 MI Pangeran Kajoran Purworejo” mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih terkait kalimat Syahadatain pada siswa kelas 1 MI NU Pangeran Kajoran, Kabupaten Purworejo.¹⁴ Berdasarkan ketiga penelitian

¹² Ali Mukti et al., “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usa Dini DI Lembaga PAUD,” *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 65–82, <https://doi.org/10.35719/preschool.v4i2.109>.

¹³ Eva Sofiwati and Nurkamilah Firdiyanti, “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Fiqh Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di RA Nurul Hikmah Bayongbong Garut,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 2 (September 4, 2024): 48–55, <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i2.575>.

¹⁴ Siti Mustakoratun, “Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kauman,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023): 1849–58.

terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar anak terhadap Fiqih, baik di lembaga PAUD, RA, maupun MI. Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada implementasi metode bernyanyi dalam konteks pesantren, yang belum banyak dikaji sebelumnya.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi metode bernyanyi diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah. Dengan menerapkan metode bernyanyi, diharapkan santri di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah dapat lebih mudah memahami materi Fiqih, mengingat konsep-konsep penting, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah serta perspektif guru dan santri terhadap metode ini. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah yang berlokasi di Kp. Sadang Pesantren, RT 05 RW 12, Desa Margahayu Tengah, Kec. Margahayu, Kab. Bandung, Jawa Barat.

Sumber data penelitian ini adalah pimpinan pesantren sekaligus guru yang mengajar dan santri yang terlibat dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode bernyanyi di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah serta buku Fiqih Mudah Dari Kitab Safinatunnajah. Selama observasi, terdapat 50 Santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan Santri, karena semua santri yang hadir pada saat pembelajaran turut serta dalam kegiatan belajar.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam sesi pembelajaran Fiqih menggunakan metode

bernyanyi. Wawancara dilakukan kepada guru Fiqih untuk melihat pandangan mereka terhadap metode bernyanyi, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dilihat. Santri juga diwawancarai untuk mengeksplorasi pengalaman mereka terkait pembelajaran Fiqih dengan metode bernyanyi. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan model Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Deskripsi dan Pembahasan

Implementasi Metode Bernyanyi Di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah

Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah dilakukan sebagai inovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pada observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sebelum memulai pembelajaran para Santri melakukan rutinitas membersihkan area Pesantren, kemudian melaksanakan shalat Maghrib berjamaah. Setelah shalat Maghrib, mereka melanjutkan dengan pembacaan do'a, pembacaan Asmaul Husna, dan tilawah Al-Qur'an yang dipandu oleh guru. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi bagian dari rutinitas Santri di Pesantren sebelum masuk ke sesi pembelajaran.

Pembelajaran Fiqih dimulai setelah kegiatan tersebut, dimana masing-masing santri memegang buku Fiqih Mudah, yang berisi materi sekaligus lirik-lirik lagu yang dirancang untuk memudahkan santri menghafal materi Fiqih, dan buku ini juga menjadi buku pegangan santri dalam proses pembelajaran Fiqih. Dalam proses pembelajarannya, sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan santri, memastikan bahwa semua santri membawa buku Fiqih Mudah. Selain itu, guru juga akan mengulang materi dari pertemuan sebelumnya, yaitu materi dari pasal 1 hingga 6, agar santri dapat mereview kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memulai dengan menyanyikan materi fiqih

sesuai lirik yang terdapat di buku tersebut, dan santri mengikuti nyanyian tersebut. Pada pertemuan yang diamati, guru melanjutkan pembelajaran dari materi 7 hingga materi 12, di mana setiap materi disampaikan melalui nyanyian yang diikuti oleh para Santri. Lagu tersebut tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga untuk mempermudah penghafalan konsep Fiqih. Setelah menyanyikan setiap materi, guru memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengaitkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pembelajaran terlihat bahwa Santri cukup baik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan metode bernyanyi membuat suasana kelas lebih hidup. Dengan bernyanyi akan memberikan energi positif pada kelas, menciptakan suasana yang cerah dan bersemangat, yang dapat membantu menyerap materi dengan lebih baik.¹⁵ Keterlibatan Santri ini terlihat dari keaktifan mereka saat mengikuti nyanyian, walaupun ada beberapa Santri yang kurang fokus karena mengobrol dengan temannya. Lagu-lagu yang digunakan memudahkan mereka untuk mengingat materi yang dipelajari. Setelah keseluruhan materi selesai dinyanyikan dan dijelaskan, guru memberikan kesempatan kepada Santri untuk mengajukan pertanyaan, memastikan agar setiap materi dipahami dengan baik.

Setelah pembelajaran Fiqih dengan metode bernyanyi, Santri melanjutkan dengan melaksanakan Shalat Isya berjama'ah. Setelah itu, Santri kembali belajar kitab Safinatunnajah, kitab yang membahas dasar-dasar ilmu Fiqih yang merujuk pada mazhab Syafi'i. Kitab ini selaras dengan materi yang tercantum dalam buku pegangan Santri, buku Fiqih Mudah. Meskipun metode bernyanyi tidak digunakan dalam pembelajaran kitab Safinatunnajah, penggunaan metode tersebut tidak hanya membantu memahami materi dalam buku Fiqih Mudah, tetapi juga berkontribusi dalam pemahaman konsep fikih di dalam kitab Safinatunnajah.

¹⁵ Abdul Malik, Muhammad Hasibuddin, and Akhmad Syahid, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (July 26, 2022): 61–67, <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.141>.

Awalnya, metode bernyanyi belum digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren ini. Berdasarkan wawancara dengan guru Fiqih, metode ini baru diperkenalkan setelah pengajar menemukan bahwa penggunaan kitab kuning Safinatunnajah membutuhkan waktu lebih lama untuk dipahami oleh santri, karena mereka harus terlebih dahulu menerjemahkan teks kitab, yang memperlambat pemahaman materi. Maka untuk mengatasi kendala ini, pengajar menciptakan buku Fiqih Mudah, yang menggabungkan metode bernyanyi sebagai cara untuk mempercepat pemahaman santri terhadap materi Fiqih tanpa harus banyak menerjemahkan teks. Hal ini menekankan pada pentingnya kreativitas pengajar dalam menyajikan materi melalui metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.¹⁶

Namun, dalam proses penyusunan buku dan metode ini, terdapat tantangan tersendiri, terutama ketika menyesuaikan lirik lagu dengan nada agar tetap enak didengar namun tetap menyampaikan pesan materi dengan jelas. Guru menjelaskan bahwa ia berusaha untuk membuat lirik yang sempurna, seperti menyusun lirik berima agar akhirnya serasi, seperti “a-a” di setiap barisnya. Tetapi, proses ini tidak mudah dilakukan sehingga dalam menyelesaikan tantangan tersebut, guru memutuskan untuk memprioritaskan fungsi metode ini yaitu mempermudah santri dalam mempelajari dan memahami materi Fiqih, meskipun liriknya tidak selalu berima. Sebelum metode bernyanyi diterapkan, pembelajaran Fiqih dilakukan langsung menggunakan kitab kuning Safinatunnajah, yang merupakan salah satu rujukan klasik dalam ilmu Fiqih. Namun, pengajaran metode tradisional ini dianggap kurang efektif oleh sebagian santri. Oleh karena itu, dengan hadirnya buku Fiqih Mudah, metode bernyanyi mulai diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu Fiqih.

Evaluasi terhadap penerapan metode bernyanyi ini dilakukan secara lisan. Guru dapat memanfaatkan hasil tes lisan untuk menilai sejauh mana

¹⁶ Minten Apriani and Syahidin, “The Ibn Sina Perspective on Education Concept,” *Islamic Research* 4, no. 2 (2021): 71–80, <https://doi.org/10.47076/jkps.v4i2.78>.

pemahaman dan kemampuan yang telah dikuasai oleh peserta didik.¹⁷ Dalam wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa santri diuji secara lisan terkait pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tes lisan ini dianggap efektif dalam menilai pemahaman secara langsung, terutama karena materi Fiqih yang diajarkan berhubungan dengan praktik ibadah sehari-hari. Tes lisan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan santri dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk merespons dengan gaya bahasa mereka sendiri.

Metode ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi, karena santri didorong untuk berani menyampaikan pemahaman dengan bahasa mereka. Selain itu, tes lisan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman santri terhadap materi, serta karakteristik individu mereka dalam proses belajar.¹⁸ Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, guru menyatakan bahwa metode bernyanyi ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman santri terhadap materi Fiqih yang diajarkan. Dengan demikian, implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah menjadi solusi inovatif yang membantu mempercepat pemahaman santri terhadap materi Fiqih, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Perspektif Guru Dan Santri Terhadap Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Fiqih

Perspektif Guru Terhadap Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Fiqih

Metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, salah satu perbedaan yang dirasakan dalam menggunakan metode bernyanyi dibandingkan dengan metode lainnya adalah kemudahan yang dialami oleh

¹⁷ Idrus Al, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.

¹⁸ Ghufran Hasyim Achmad et al., "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 25, 2022): 5685–99, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.

santri dalam memahami dan menghafal materi. Dalam metode konvensional yang langsung mengacu pada kitab kuning Safinatunnajah, santri sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerjemahkan setiap kalimat. Namun, dengan metode bernyanyi, santri dapat lebih cepat menangkap inti materi yang disampaikan karena bentuk penyajian materi yang lebih sederhana dan diiringi dengan melodi yang mudah diingat. Metode ini sejalan dengan gagasan bahwa siswa cenderung lebih mudah menangkap dan mengingat pelajaran ketika disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, dibandingkan dengan metode ceramah yang mungkin kurang menarik bagi peserta didik.¹⁹

Dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton, metode bernyanyi memberikan variasi dalam penyampaian yang tidak hanya menarik minat santri, tetapi juga mengaktifkan daya ingat mereka secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa irama dan suara dalam lagu dapat meningkatkan aspek kognitif, seperti meningkatkan daya fokus, mengasah daya ingat, dan semangat belajar peserta didik.²⁰ Guru melihat adanya peningkatan dalam respons santri terhadap materi yang diajarkan, di mana mereka lebih cepat menangkap materi. Selain itu, peningkatan juga terlihat pada keterlibatan santri selama pelajaran, para santri tampak lebih aktif dalam menyanyikan lagu. Kegiatan menyanyi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang santai dan nyaman, tetapi juga menciptakan suasana yang hidup dan interaktif, sehingga mendorong konsentrasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan mereka secara emosional dan kognitif melalui metode ini, pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran pun meningkat.²¹

¹⁹ Sofyan Slamet, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma'arif Suka Slamet Indramayu," *Syntax Idea* 2, no. 11 (2020): 953–61, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i11.731>.

²⁰ Fitri Wulandari and Agus Subairi, "Pemberdayaan Peserta Didik Mdta Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat," *Dakwatul Islam* 8, no. 2 (2024): 111–31, <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.889>.

²¹ Wildani Tsaniyah and Manshuruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang," *Al-*

Meskipun metode bernyanyi memberikan banyak manfaat, guru juga menyadari adanya beberapa tantangan dalam penerapannya. Guru menyebutkan bahwa metode ini memerlukan motivasi belajar yang cukup dari santri agar dapat mencapai hasil maksimal. Guru mengidentifikasi adanya santri yang kurang termotivasi untuk menghafal. Meskipun metode bernyanyi menawarkan kemudahan dalam menghafal materi, tetap saja memerlukan keterlibatan aktif dari santri itu sendiri. Guru menyebutkan bahwa jika santri kurang rajin atau enggan berusaha menghafal, dia akan kesulitan ketika ditanya mengenai materi pembelajaran, meskipun metode ini dirancang untuk mempermudah proses belajar. Sebagai bagian dari keberhasilan pembelajaran, motivasi diri dari peserta didik perlu terus dibentuk dan ditumbuhkan. Motivasi ini membuat mereka lebih antusias, bersemangat, dan memiliki tujuan jelas untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Jika motivasi ini tidak terbentuk, akan sulit bagi peserta didik untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran secara optimal.²² Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan usaha pribadi santri menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan.

Berdasarkan wawancara, evaluasi pembelajaran lebih sering dilakukan melalui tes lisan. Tes lisan dinilai lebih efektif untuk menilai pemahaman santri karena mereka langsung diminta menyanyikan materi yang telah dipelajari melalui lirik lagu dan juga langsung ditanyai pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru menyebutkan bahwa hasil tes lisan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri. Evaluasi ini membantu dalam menilai output metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih.

Secara keseluruhan, perspektif guru terhadap metode bernyanyi sangat positif, dan melihatnya sebagai alternatif yang inovatif dalam pembelajaran Fiqih. Dengan adanya metode ini, para santri yang datang

I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 2 (2024): 181–92, <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>.

²² Anindita Trinura Novitasari, “Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.

dari latar belakang yang berbeda dapat mempelajari materi Fiqih dengan lebih mudah. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, metode benyanyi dianggap sebagai cara yang efektif dan adaptif, yang membantu santri dari berbagai tingkat kemampuan untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi Fiqih.

Perspektif Santri Terhadap Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Fiqih

Penggunaan metode benyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah juga mendapat tanggapan yang cukup positif dari para santri. Berdasarkan wawancara dengan enam Santri, mereka merasakan manfaat dari metode benyanyi dalam pembelajaran Fiqih. Mayoritas santri menyatakan bahwa metode ini memudahkan dalam proses menghafal dan memahami materi. Keempat santri sepakat bahwa metode benyanyi tidak hanya membantu hafalan, tetapi juga memudahkan dalam pemahaman materi. Penemuan serupa ditunjukkan dalam penelitian oleh Ahmad Qomaruddin, di mana hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa dengan mudah menghafal, cepat memahami dan menguasai materi yang disampaikan melalui metode benyanyi.²³ Sementara itu, dua santri berpendapat bahwa metode benyanyi sangat membantu dalam menghafal, tetapi untuk memahami materi metode konvensional seperti ceramah dianggap lebih efektif. Berdasarkan penelitian yang ada, metode ceramah memiliki keunggulan dalam memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai topik yang sulit dipahami oleh siswa. Metode ini juga efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau referensi yang sesuai dengan pemahaman siswa.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode benyanyi bermanfaat untuk hafalan dan pemahaman awal, penggunaan kombinasi dengan metode konvensional dapat diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

²³ Ahmad Qomaruddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Tawadhu* 1, no. 2 (2017): 272–90, <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>.

²⁴ Adisel et al., "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 134–39, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>.

Berdasarkan hasil wawancara, semua narasumber juga setuju bahwa metode bernyanyi membuat proses pembelajaran Fiqih lebih menyenangkan dan menarik. Mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat karena pembelajaran menjadi tidak membosankan, dan tidak mudah mengantuk selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengurangi rasa bosan dan terasa monoton yang sering muncul dalam metode pembelajaran konvensional. Meskipun begitu, satu santri yang menyatakan bahwa metode ini tetap seru, meskipun kadang bisa terasa membosankan jika dilakukan secara berulang-ulang. Penelitian lain menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Metode ini efektif dalam mengatasi tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional.²⁵ Hal ini sejalan dengan pengalaman narasumber, meskipun ada pendapat bahwa kebosanan dapat terjadi jika diterapkan secara berulang, manfaat keseluruhan dari metode ini tetap signifikan.

Narasumber lain juga menyebutkan bahwa pengalaman positif mereka terkait penggunaan lagu dalam kehidupan sehari-hari membantu terserapnya informasi. Mereka menyatakan bahwa lagu yang diajarkan membantu mereka mengingat materi ketika mereka lupa, seperti yang dicontohkan mereka yaitu materi pembagian air, dan materi hal-hal yang membatalkan tayamum. Dengan adanya lagu yang mudah diingat, materi tersebut tetap terjaga dalam ingatan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Thailand, yang menunjukkan bahwa memilih lagu yang relevan dengan pengalaman sehari-hari dapat memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dan aktivitas yang mereka.²⁶ Ini menunjukkan seperti yang dikatakan narasumber, penggunaan lagu dapat

²⁵ Suryanti Sudirman, Nursyamsi, and Mirnawati, "Bernyanyi Untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bernyanyi," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 2 (2024): 149–56, <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.204>.

²⁶ Fadhilah Izni Zamzami et al., "Upaya Peningkatan Minat Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Kepada Murid Kindergarten Anubanwangmai Thailand," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 5012–17, <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16258>.

berfungsi sebagai alat efektif dalam meningkatkan keterlibatan materi pembelajaran.

Meskipun respon santri umumnya positif, sebagian santri dalam wawancara menyebutkan tantangan atau kesulitan dalam penggunaan metode ini. Dua santri menyebutkan bahwa mereka terkadang melakukan kesalahan dalam nada atau salah menyanyikan lirik lagu. Kesalahan seperti ini bisa jadi mengganggu konsentrasi mereka terhadap materi. Maka, diperlukan panduan yang lebih dari guru untuk menghindari kebingungan di kalangan santri. Sebagaimana dalam lingkungan pendidikan, menyebutkan bahwa panduan termasuk ke dalam kurikulum sebagai komponen utama.²⁷ Santri juga menyebutkan bahwa meskipun bernyanyi memudahkan dalam hafalan, tetapi lebih efektif jika dikombinasikan dengan metode lain, seperti ceramah atau diskusi. Menurut mereka, bernyanyi membantu menghafal materi tetapi tidak selalu cukup untuk pemahaman yang mendalam. Mereka menganggap bahwa metode ceramah dapat melengkapi metode bernyanyi untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai materi Fiqih.

Selain itu, santri juga memberikan saran untuk meningkatkan penerapan metode ini. Salah satu santri menyarankan untuk menambahkan lebih banyak variasi lagu agar pembelajaran lebih dinamis, dan santri yang lain merekomendasikan penggunaan alat musik, seperti hadroh agar suasana belajar lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan alat musik dirasa dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dalam pembelajaran. Dengan adanya saran ini, meskipun metode ini sudah diterima dengan baik, masih terdapat ruang untuk lebih berinovasi agar metode bernyanyi lebih menarik bagi mereka. Secara keseluruhan, santri menunjukkan antusiasme yang baik terhadap metode bernyanyi. Mereka merasa metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Walaupun ada beberapa saran untuk peningkatan, santri umumnya setuju bahwa metode bernyanyi membuat pembelajaran Fiqih lebih mudah diingat dan dipahami, serta

²⁷ Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah," *Nizamul Ilmi* 7, no. 1 (2022): 1–17, <https://dx.doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>.

untuk kedepannya, mereka berharap metode ini dapat terus dikembangkan agar tetap efektif dan menyenangkan.

D. Penutup

Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Fiqih di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah menunjukkan bahwa metode ini merupakan inovasi yang memberikan dampak positif pada pembelajaran. Metode ini membantu meningkatkan daya ingat santri, membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Perspektif guru dan santri juga menunjukkan bahwa metode ini mempermudah dalam menghafal dan memahami materi Fiqih dengan lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, metode bernyanyi tetap dianggap berhasil dalam penerapannya di dalam kelas.

Agar efektivitas metode bernyanyi semakin optimal, diperlukan pengembangan lebih lanjut agar lebih memaksimalkan dalam kebutuhan pendidikan dan karakteristik santri. Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam menyusun lirik lagu yang sesuai dengan materi Fiqih agar lebih efektif. Selain itu, kombinasi metode bernyanyi dengan metode pembelajaran lainnya dapat diterapkan untuk memaksimalkan pemahaman santri terhadap materi Fiqih, terutama materi yang lebih kompleks.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas do'a, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti, kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya, kepada Pimpinan Pesantren, Guru, dan para Santri yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan bantuan sepanjang proses penyusunan artikel ini. Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Daftar Pustaka

- Achmad, Ghufran Hasyim, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 25, 2022): 5685–99. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>.
- Adisel, Icha Eka Saputri, Ahmad Ulfah, Anggi Herlen Sudomo, Samsani Alamsah, and Ulandari. "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 134–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3409>.
- Al, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–35. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427>.
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqy, and Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 152–73. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417>.
- Apriani, Minten, and Syahidin. "The Ibn Sina Perspective on Education Concept." *Islamic Research* 4, no. 2 (2021): 71–80. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v4i2.78>.
- Athoillah, Mohamad Anton, and Elis Ratna Wulan. "Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Nasional 2* (2019): 25–36.
- Ayudhityasari, Rizky. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning." *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1, 2021. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.199>.
- Brinus, Kristianti S W, Alberta P Makur, and Fransiskus Nendi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 261–72. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.558>.
- Fitri, Ridha Ahsanul, Fachri Adnan, and Irdamurni. "Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 9, 2021): 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>.
- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
- Islami, Azmi, Imroatun Imroatun, Nurlaeli Nurlaeli, Dind Ibra Benign Sajid, Parid Samael, and Zainul Arifin. "Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>.
- Khairuddin, Satria Wiguna, and Aindi Julia. "Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas VII MTS Al Amanah Babalan." *Invention: Journal Research and Education*

- Studies* 3, no. 1 (2022): 65–76. <https://doi.org/10.51178/invention.v3i1.525>.
- Malik, Abdul, Muhammad Hasibuddin, and Akhmad Syahid. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Education and Learning Journal* 3, no. 1 (July 26, 2022): 61–67. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i1.141>.
- Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, and Devi Kurnia Ramadhani. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini DI Lembaga PAUD.” *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 65–82. <https://doi.org/10.35719/preschool.v4i2.109>.
- Mustakoratun, Siti. “Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kauman.” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3, no. 1 (2023): 1849–58.
- Novitasari, Anindita Trinura. “Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>.
- Nugroho, Taufik. “Ideologi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Islam Tenggulun Solokuro Lamongan.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (February 2020): 97–112. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i2.288>.
- Nugroho, Taufik, Cipto Sembodo, Ibroheem Ha, Muhammaridwan Lehnuh, and Usman Madami. “Penyebaran Islam Di Nusantara Antara Kultur Dan Struktur.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (October 2021): 237–54. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.
- Nurdin, Arbain. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology.” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 49–64. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.
- Qomaruddin, Ahmad. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat.” *Jurnal Tawadhu* 1, no. 2 (2017): 272–90. <https://doi.org/10.52802/twd.v1i2.290>.
- Setiawati, Fenty. “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah.” *Nizamul Ilmi* 7, no. 1 (2022): 1–17. <https://dx.doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>.
- Slamet, Sofyan. “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma’arif Suka Slamet Indramayu.” *Syntax Idea* 2, no. 11 (2020): 953–61. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i11.731>.
- Sofiawati, Eva, and Nurkamillah Firdiyanti. “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Fiqh Ibadah Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Di RA Nurul Hikmah Bayongbong Garut.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2, no. 2 (September 4, 2024): 48–55. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i2.575>.

- Sudirman, Suryanti, Nursyamsi, and Mirnawati. "Bernyanyi Untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bernyanyi." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 2 (2024): 149–56. <https://doi.org/10.58230/socratika.v1i2.204>.
- Suryani, Amrin, I Made Suarjana, and Happy Artini. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan Dan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan." *Indonesian Gender and Society Journal* 1, no. 1 (2020): 29–34. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>.
- Tsaniyah, Wildani, and Manshuruddin. "Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2024): 181–92. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3745>.
- Ulfa, Hilma Fauzia, Aam Abdussalam, and Cucu Surahman. "Metode Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Ibrāhīm As. Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI Di Sekolah." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2018): 80–106. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8599>.
- Wulandari, Fitri, and Agus Subairi. "Pemberdayaan Peserta Didik Mdtā Al-Mukarromah Melalui Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat." *Dakwatul Islam* 8, no. 2 (2024): 111–31. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v8i2.889>.
- Zai, Novel Herman Jaya, Zakaria Yahya, and Rayyan Wafi Irawan. "Membongkar Potensi Teknologi, Inovasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Masa Depan Pendidikan." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 2 (June 24, 2024): 135–44. <https://doi.org/10.47200/awtjhpasa.v3i2.2390>.
- Zamzami, Fadhilah Izni, Setriani, Yenni Afrida, Sri Choiriyati, and Ampol Resusoh. "Upaya Peningkatan Minat Bahasa Inggris Menggunakan Lagu Kepada Murid Kindergarten Anubanwangmai Thailand." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 5012–17. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16258>.

